

## **CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE (CSR) DAN FINANCIAL SLACK TERHADAP KINERJA KEUANGAN**

**Pujangga Abdillah**

Universitas Merdeka Malang  
pujangga.abdillah@unmer.ac.id

**Szabyna Regytha Aura Gunawan**

Universitas Merdeka Malang  
szabina.rag@gmail.com

**Suprapti**

Universitas Merdeka Malang  
suprapti@unmer.ac.id

**Adi Suprayitno**

Universitas Merdeka Malang  
adi.suprayitno@unmer.ac.id

### **Abstract**

*The objective of this study is to examine CSR (Corporate Social Responsibility Disclosure) and financial slack affect financial performance. The state of the global industry continues to develop, making the company's business processes also develop. This economic progress is also accompanied by a decrease in environmental aspects with environmental damage in recent years. Disclosure of non-financial factors such as Corporate Social Responsibility (CSR) indicators by companies aims to provide additional information about company performance that is not visible in annual report data or financial statements. The population of this study is the Indonesia Stock Exchange between 2020 to 2022. The sample of 768 observations was taken using a judgment sampling technique and quantitative approach. The findings of this study show that CSR affects company performance as measured by Return on Assets (ROA). In other words, better CSR standards can make companies perform better. The findings of this study also show that financial slack can improve company performance in the future.*

**Keywords:** Firm Performance, Financial Slack, CSR

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh CSR (Corporate Social Responsibility Disclosure) dan financial slack terhadap kinerja keuangan. Keadaan industri global yang terus berkembang, membuat proses bisnis perusahaan juga ikut berkembang. Kemajuan ekonomi tersebut juga dibarengi dengan penurunan aspek lingkungan dengan kerusakan lingkungan dalam beberapa tahun terakhir. Pengungkapan faktor non-keuangan seperti indikator Corporate Social Responsibility (CSR) oleh perusahaan bertujuan untuk memberikan informasi tambahan tentang kinerja perusahaan yang tidak terlihat dalam data laporan tahunan atau laporan keuangan. Populasi penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia antara tahun 2020 sampai dengan tahun 2022. Sampel sebanyak 768 observasi diambil dengan menggunakan teknik judgment sampling dan pendekatan kuantitatif. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa CSR berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan Return

on Assets (ROA). Dengan kata lain, standar CSRD yang lebih baik dapat membuat kinerja perusahaan menjadi lebih baik. Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa *financial slack* dapat meningkatkan kinerja perusahaan di masa mendatang.

**Kata Kunci:** *Kinerja Keuangan, Financial Slack, CSRD*

## 1. Pendahuluan

Salah satu pendekatan bisnis untuk meningkatkan kesejahteraan investor adalah dengan meningkatkan profitabilitas mereka. Pencapaian ini dapat ditingkatkan melalui kinerja perusahaan yang lebih baik (Abdillah and Gunawan, 2023). Berdasarkan Al-matari et al., (2014), investor dan pihak lain yang berkepentingan pertama-tama akan menilai kinerja perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan digunakan untuk mengetahui hasil yang telah dicapai perusahaan sesuai dengan rencananya dan oleh karena itu dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan (Muntiah, 2013). Kinerja perusahaan merupakan kemampuan untuk menjalankan aktivitas bisnis dan perusahaan menggunakannya untuk menentukan keberhasilan profitabilitas (Riwukore, 2022).

Berdasarkan data laporan keuangan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI), kinerja keuangan sektor properti dan real estate dalam beberapa tahun terakhir mencatat penurunan yang cukup besar dibandingkan tahun sebelumnya (Ananda et al., 2022). Bahkan dalam beberapa tahun terakhir, sektor properti selalu menjadi salah satu sektor yang paling diminati oleh investor asing maupun domestik (Datanesia, 2023). Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh calon investor untuk menentukan investasi, sehingga kinerja keuangan harus selalu lebih baik (Wijayanti, 2018). Penerapan kinerja yang baik dan benar memberikan efek positif bagi perusahaan dan menghasilkan reputasi yang baik di mata publik atau investor (Ningwati et al., 2022).

Saat ini, pengungkapan faktor non-keuangan seperti indikator *Corporate Social Responsibility* (CSRD) oleh perusahaan bertujuan untuk memberikan informasi tambahan tentang kinerja perusahaan yang tidak terlihat dalam data laporan tahunan atau laporan keuangan. Faktanya bahwa laporan keuangan yang dilampirkan perusahaan seringkali tidak mengandung informasi seperti reputasi perusahaan, kualitas, ekuitas merek, dan keamanan. Berdasarkan pengungkapan informasi terkait CSR, faktor cakupan perusahaan dapat ditingkatkan (Nugroho dan Hersugondo, 2022). CSRD diyakini mampu mendorong kinerja perusahaan menjadi lebih baik (Alfaruq, 2021).

Institusi kelas dunia, seperti Standard & Poor's, Bloomberg, dan Fitch, antara lain, telah mengevaluasi seberapa baik perusahaan beroperasi dalam hal CSRD (Priandhana, 2022). Laporan keberlanjutan diterapkan pada emiten berdasarkan sektor mulai tahun 2019 dan akan diterapkan secara penuh pada tahun 2025 (Woro dan Dewita, 2022). Menurut Noviaranti (2020), CSRD adalah standar praktik investasi perusahaan yang mengintegrasikan dan mengimplementasikan kebijakan perusahaan dengan cara yang

konsisten dengan konsep lingkungan, sosial, dan tata kelola. Keadaan industri global yang terus berkembang, membuat proses bisnis perusahaan juga ikut berkembang. Kemajuan ekonomi tersebut juga dibarengi dengan penurunan aspek lingkungan dengan kerusakan lingkungan dalam beberapa tahun terakhir (Husada dan Handayani, 2021). Menurut Indeks Kinerja Lingkungan 2022, pelestarian lingkungan Indonesia tergolong paling rendah dalam skala global dan regional Asia Pasifik (Ahdiyati, 2022).

Berdasarkan Kalia dan Aggarwal (2023); Liu et al., (2022), dan Naeem (2022), menjelaskan bahwa CSRD mempengaruhi kinerja perusahaan. Studi lain dilakukan oleh Pickwick dan Sewelén, (2021); Junius et al., (2020), memiliki hasil yang berbeda bahwa CSRD tidak mempengaruhi kinerja perusahaan. Secara khusus, tidak ada kesimpulan yang konsisten mengenai dampak CSRD terhadap kinerja perusahaan. Kajian ini merujuk pada penelitian Gao (2022) yang menjelaskan hubungan CSRD dengan kinerja perusahaan berdasarkan data panel. Perbedaan pertama antara penelitian ini dan yang sebelumnya adalah penggunaan ROA (Pengembalian Aset) daripada normalisasi z-score untuk mengukur kesuksesan finansial. ROA adalah indikator profitabilitas perusahaan yang lebih akurat karena menunjukkan seberapa baik manajemen menggunakan sumber dayanya untuk menghasilkan pendapatan (Kasmir, 2012).

Perbedaan kedua dalam penelitian ini adalah penambahan keuangan sebagai variabel independen antara CSRD dan kinerja keuangan. Berdasarkan Duque dan Caracuel (2021), menjelaskan bahwa *financial slack* berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sehingga *financial slack* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan Chu et al., (2021); Guo et al., (2020), dan Rafailov (2017), menjelaskan *financial slack* mempengaruhi kinerja keuangan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Silalahi, (2015), memiliki hasil yang berbeda bahwa *financial slack* tidak mempengaruhi kinerja keuangan. Ketidakkonsistenan hasil penelitian tentang pengaruh *financial slack* terhadap kinerja perusahaan diduga karena adanya perbedaan pilihan manajer terhadap investasi, eksperimentasi, dan pengambilan risiko yang memiliki kinerja. *Financial slack* dapat bersumber dari kebijakan manajemen yang digunakan untuk meningkatkan kelestarian lingkungan dan membiayai inovasi atau perubahan dan meningkatkan respon perusahaan terhadap gangguan lingkungan dalam perusahaan (Latham & Braun, 2008).

Hasilnya, penelitian ini mendukung teori legitimasi dan teori pemangku kepentingan. Temuan ini dapat digunakan untuk memberi nasihat kepada manajemen tentang praktik perusahaan yang tepat dan meningkatkan kesuksesan bisnis. Juga, regulator akan menggunakan penelitian ini sebagai sumber informasi ketika menentukan lingkungan, masyarakat, dan pemerintah. Teori pemangku kepentingan dan teori legitimasi yang digunakan untuk menjelaskan dan menyarankan hipotesis yang diuji dibahas di bagian selanjutnya. Akibatnya, bagian metodologi penelitian menjelaskan bagaimana penelitian ini dilakukan. Hasil penelitian disajikan dan dibahas pada bagian

hasil dan pembahasan. Kesimpulan dan saran untuk penelitian selanjutnya dapat dilihat pada bagian akhir penelitian ini.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Teori Legitimasi**

Perusahaan menjalankan operasinya memastikan bahwa lingkungan sekitar memperhatikan sebagai tindakan yang "legal" (Degaan, 2006). Tidak diragukan lagi, akan selalu ada perbedaan antara nilai-nilai yang dianut oleh perusahaan dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat. Sebuah "kesenjangan legitimasi", atau ketidaksesuaian antara norma perusahaan dan sosial, dapat mempersulit perusahaan untuk melanjutkan operasinya. Persepsi atau gagasan luas bahwa tindakan entitas diinginkan, sah, atau cocok dalam beberapa sistem norma, nilai, dan kepercayaan yang dibangun secara sosial. Berdasarkan Suchman (2014), perusahaan harus berusaha untuk memperoleh legitimasi atau kepercayaan dari masyarakat dengan melakukan segala sesuatu agar sesuai dengan nilai dan norma sosial yang berlaku di masyarakatnya. Berdasarkan Hadi (2014) mengklaim bahwa kondisi psikologis orang dan grup yang memihak sangat sensitive terhadap awal lingkungan yang baik dengan fisik maupun non fisik adalah sah-sah saja. Dengan kata lain, legitimasi ditentukan oleh respon masyarakat, dan korporasi mencari respon tersebut. Menurut sudut pandang ini, legitimasi dapat dipandang sebagai sumber daya yang dapat digunakan korporasi untuk memajukan misi kelangsungan hidupnya.

### **1.2 Teori Pemangku Kepentingan**

Salah satu masalah strategis yang berkaitan dengan cara bisnis mengelola hubungannya dengan pemangku kepentingannya adalah teori pemangku kepentingan (Bani-Khalid & Kouhy, 2017). Menurut teori ini, perusahaan harus memperhatikan dan menguntungkan stakeholders karena keberadaannya dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh kebijakan yang diambil oleh perusahaan dalam kegiatan usahanya. Pemangku kepentingan yang bersangkutan tidak hanya berkonsentrasi pada pemegang saham. Hal ini dimaksudkan agar dukungan dan perhatian yang diberikan oleh para pemangku kepentingan tersebut dapat berdampak positif terhadap kinerja perusahaan, terutama melalui dukungan investasi atau pelibatan modal yang dapat meningkatkan usaha. Menurut Hadi (2014), pemangku kepentingan adalah orang atau kelompok yang dapat dipengaruhi oleh bisnis. Baik pemangku kepentingan internal maupun eksternal, termasuk pemerintah, bisnis saingan, komunitas terdekat, pekerja, dan organisasi non-pemerintah (LSM), dapat berdampak atau dipengaruhi oleh perusahaan. Semua kepentingan pemangku kepentingan harus diperhitungkan secara setara oleh manajemen, dan setiap pemangku kepentingan memiliki standar minimal yang tidak dapat diabaikan.

### 1.3 Corporate Social Responsibility Disclosure (CSRD)

CSRD adalah fenomena yang dibangun secara sosial (Eccles et al., 2020). CSRD mengacu pada tata kelola perusahaan, tanggung jawab sosial, dan inisiatif lingkungan perusahaan. CSRD pada dasarnya adalah kumpulan kegiatan lingkungan, sosial, dan tata kelola yang dilakukan oleh perusahaan mana pun dengan tujuan memastikan keberlanjutannya dan memenuhi kebutuhan semua pemangku kepentingan sambil menjaga dan meningkatkan nilai finansialnya (Naeem dan Çankaya, 2022). Perusahaan-perusahaan yang diperdagangkan secara publik telah melihat peningkatan dalam penggunaan pengungkapan CSRD dalam beberapa tahun terakhir ketika mereka mencoba untuk melibatkan para pemangku kepentingan, bertemu dengan investor, membangun kredibilitas, dan menanggapi krisis dan persaingan dalam industri mereka. Berbagai industri (Olsen et al., 2021). CSRD merupakan pengembangan dari lingkungan, dan tata kelola yang bertanggung jawab secara sosial (Chen dan Xie, 2022).

### 1.4 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan suatu perusahaan didefinisikan sebagai gambaran keadaan keuangan perusahaan dalam kurun waktu tertentu yang dihasilkan dari kegiatan operasional yang dilakukan dengan menggunakan sumber daya yang tersedia (Abdillah dan Gunawan, 2023). Menurut Sianturi (2020), kinerja keuangan suatu perusahaan didefinisikan sebagai gambaran menggunakan alat analisis keuangan untuk menjelaskan kondisi keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja. Kinerja keuangan perusahaan harus dipertahankan dan ditingkatkan agar investor tetap tertarik padanya (Islamiya, 2016). Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat menunjukkan seberapa baik atau buruk kondisinya (Sartini et al., 2023). Hal ini dapat dilakukan dengan menerapkan alat analisis keuangan untuk mengetahui pro atau kontra kondisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan pada waktu tertentu (Wibowo & Faradiza, 2014).

### 1.5 Financial Slack

Peningkatan kelestarian lingkungan, membiayai inovasi atau perubahan, dan meningkatkan respons perusahaan terhadap gangguan lingkungan dapat menjadi sumber *financial slack* (Latham & Braun, 2008). *Financial Slack* dapat menjadi sumber yang berguna bagi organisasi untuk membantu mencapai tujuan organisasi (Vanacker et al., 2013). Sebuah konsep yang disebut "kelonggaran keuangan" bergantung pada gagasan "cadangan keuangan sebagai penyangga" dan "sumber daya keuangan yang dapat diakses memungkinkan organisasi untuk berkembang dan tumbuh lebih cepat." (Jaber dan Yasir, 2022). *Financial slack* merupakan bentuk slack yang paling sedikit diserap, terutama karena *financial slack* ini dapat dibagi dan dipisahkan sepenuhnya untuk alokasi berbagai aktivitas (Greve, 2003). Berdasarkan Beuren et al., (2014) akan ada bukti hubungan terbalik antara

slack dan kinerja jangka pendek - meskipun dalam jangka panjang, ada penurunan pengaruhnya. Definisi dasar *financial slack* adalah bahwa sumber daya termasuk sumber daya potensial atau aktual yang dapat membantu organisasi mana pun berhasil beradaptasi dengan perubahan (Bourgeois, 1981; Meyer, 1982).

### 1.6 Pengaruh CSRD Terhadap Kinerja Perusahaan

Pengungkapan kegiatan sosial seperti CSRD dilakukan untuk melakukan investasi sosial dalam memuaskan kepentingan pemangku kepentingan yang bisa berdampak meningkatkan kinerja perusahaan (Sarasmitha et al., 2022). Peningkatan perhatian yang diterima perusahaan akan mengalami permintaan penjualan yang lebih tinggi dan pengembangan yang lebih besar (Buallay, 2019). Pengungkapan CSRD juga menjadi alat untuk mendapatkan legitimasi yang kuat di mata masyarakat dan pemangku kepentingan sehingga pengungkapan ini diharapkan dapat menciptakan citra yang baik bagi perusahaan (Triyani et al., 2020). Menurut hipotesis legitimasi, diantisipasi bahwa korporasi akan terus mencari legitimasi di antara orang-orang yang berkepentingan baik secara langsung maupun tidak langsung. CSRD adalah alat bagi bisnis untuk menjaga kredibilitas mereka. Teori pemangku kepentingan dan beberapa penelitian empiris baru-baru ini mendukung gagasan bahwa CSRD akan mendorong kinerja perusahaan. Berdasarkan Kalia dan Aggarwal (2023); Liu et al., (2022), dan Naeem (2022), menjelaskan bahwa secara umum hasil penelitian yang dilakukan mengenai hubungan antara CSRD dengan kinerja keuangan menggambarkan hasil yang positif. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis mengenai pengaruh CSRD terhadap kinerja perusahaan adalah  
H1: CSRD berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

### 1.7 Pengaruh *Financial Slack* Terhadap Kinerja Perusahaan

Kekhawatiran muncul karena kurangnya dana untuk pendidikan publik tentang isu-isu lingkungan dan sosial, menyoroti hubungan antara akses yang lebih mudah ke pengetahuan. Lebih banyak orang memilih produk berdasarkan merek. Pelanggan melakukannya karena mereka pikir mereka memiliki peluang untuk memberi dampak positif pada dunia. Transparansi dalam teknologi digital memudahkan konsumen untuk menentukan merek mana yang bertanggung jawab secara sosial. Schuler dan Cording (2006) menemukan bahwa ada peluang lebih besar CSRD akan meningkatkan kinerja perusahaan. Kelonggaran keuangan adalah kinerja perusahaan. Berdasarkan hal itu, sangat penting untuk mempertimbangkan bagaimana melatih manajemen untuk menciptakan kegiatan sosial yang benar-benar mempertimbangkan pemangku kepentingan, meningkatkan keberlanjutan, dan meningkatkan kesuksesan finansial. Kelonggaran pemangku kepentingan dan keuangan yang bekerja sama dapat memberikan keunggulan kompetitif bagi bisnis (Yulinda et al., 2022). Berdasarkan Grisales dan Caracuel (2021),

menjelaskan bahwa *financial slack* memperkuat kinerja perusahaan. Dengan demikian, hipotesis mengenai hubungan *financial slack* antara CSRD dan kinerja perusahaan adalah H2 : *Financial Slack* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

## 2. Metode Penelitian

Perusahaan di sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menjadi sampel penelitian di IDX-IC. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan yang telah diaudit dalam Rupiah dari tahun 2020 hingga 2022 menjadi sampel. Dari kriteria tersebut dievaluasi, penelitian ini mendapatkan sampel akhir sebanyak 258 perusahaan dengan total perincian pada tabel 1 berikut:

**Tabel 1 Pengambilan Sampel**

Nomor	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan terdaftar di papan utama	422
2	Perseroan tidak memiliki laporan keuangan masing-masing selama periode tahun 2020 sampai dengan tahun 2022	(31)
3	Perusahaan memiliki laba negatif selama tahun 2020 – 2022	(29)
4	Perusahaan memiliki BTD lebih dari satu kali.	(106)
5	Jumlah perusahaan memenuhi syarat pengambilan sampel	256
Jumlah data yang digunakan 2020 – 2022 (256 perusahaan x 3tahun)		768

Laporan tahunan didapat dari Bursa Efek Indonesia dan website perusahaan. Analisis regresi digunakan untuk mempertahankan integrasi sampel dan mengontrol pengaruh antar variabel (Ghozali, 2009:203). Pengujian data dilakukan dengan menggunakan STATA. Definisi operasional dari masing-masing variabel ditunjukkan pada tabel 2.

**Tabel 2 Variabel Operasional**

Nama Variabel	Kode	Definisi	Penelitian Sebelumnya
<b>Independent Variable</b>			
<i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i>	CSRD	$CSRD_j = \frac{\sum \text{Score}}{\text{GRI standard disclosure item}}$	Miniaoui et al., (2022); Fidiana, (2019).
<i>Financial Slack</i>	FNSL	Financial Slack = Aliran kas / Jumlah Aset	Chipeta and Nkiwane, (2022).
<b>Dependent Variables</b>			
Kinerja Keuangan	KJKE	$ROA (\text{Return on Asset}) = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Jumlah Aset} \times 100\%}$	Abdillah et al., (2020)
<b>Control Variables</b>			

Umur	UMUR	Berdirinya perusahaan	Sudaryono, (2007)
Ukuran	UKRN	Log Natural dari Jumlah Aset	Yadav et al., (2020); Petruzzeli and Ardito, (2019)
Leverage	LEVE	Ratio Utang = Jumlah Utang / Jumlah Aset	Mapisangka dan Pratama, (2023).

Estimasi *generalized least square* (GLS) dari *random effect* (RE) dan model *fix effect* (FE) pada data panel digunakan dalam penelitian ini. Uji *Houseman* digunakan untuk membedakan GLS dari model RE dan FE (Yadi et al., 2023). Bentuk model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

$$KJKEi.t = \alpha + \beta_1 CSRDi.t + \beta_2 FNSLVi.t + \beta_3 LEVEi.t + \beta_4 UKRNI.t + \beta_5 UMURI.t + \epsilon i.t$$

Notes

$KJKEi.t$  : Kinerja Keuangan  $i$  period  $t$

$\alpha$  : Constanta

$\beta$  : Regression Coefficient

$CSRDi.t$  : *Corporate Social Responsibility Disclosure*  $i$  period  $t$

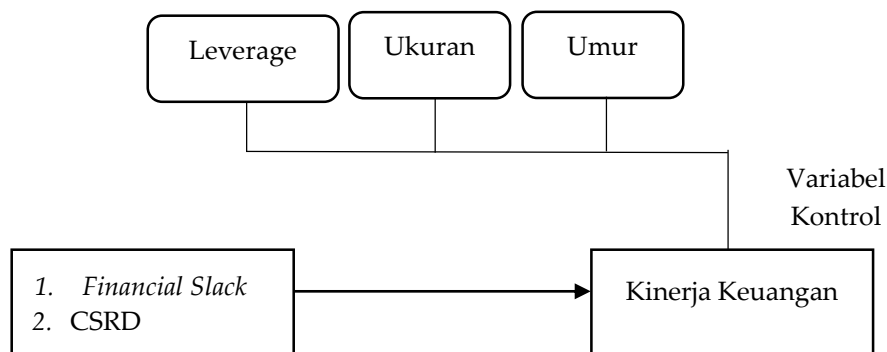
$FNSLVi.t$  : *Financial Slack*  $i$  period  $t$

$LEVEi.t$  : Leverage  $i$  period  $t$

$UKRNI.t$  : Ukuran  $i$  period  $t$

$UMURI.t$  : Umuri period  $t$

$\epsilon i.t$  : *Error*



Gambar 1. Model Penelitian

### 3. Hasil Dan Pembahasan

Pada bagian ini akan dijabarkan hasil penelitian yang telah diproses melalui perhitungan statistik dan pembahasan yang dianalisis dengan teori dan penelitian terdahulu.



### 3.1 Hasil Penelitian

Tujuan uji statistik deskriptif adalah untuk memberikan penjelasan tentang objek penelitian, meliputi nilai minimum dan maksimumnya serta rata-rata dan standar deviasinya. Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel dalam penelitian ini ditampilkan pada Tabel 3.

**Tabel 3 Statistik Deskriptif**

Variables	N	Min	Max	Mean	Standard Dev
KJKE	768	0,04	0,68	0,33	0,17
CSRD	768	0,00	0,66	0,41	0,19
FNSL	768	0,0	0,60	0,32	0,20
LEVE	768	0,18	32,02	17,29	10,03
UMUR	768	7,00	46,00	20,03	8,07
UKRN	768	1,49	3,76	2,14	9,74

Tabel di atas menampilkan temuan statistik deskriptif penelitian. Nilai rata-rata dan standar deviasi untuk variabel KJKE masing-masing adalah 0,33 dan 0,17. Rata-rata dan standar deviasi untuk CSRD sama-sama 0,41 dan 0.19. Standar deviasi variabel FNSL adalah 0.20, dan nilai rata-ratanya adalah 0,32. Rata-rata dan standar deviasi variabel LEVE sama-sama 17,29 and 10.03. Nilai rata-rata variabel UMUR adalah 20,03, dan standar deviasinya adalah 08,07. Ini menghasilkan rata-rata 2,14 dan standar deviasi 8,07 untuk nilai UKRN.

**Tabel 4. Hasil dari Analisis Regresi**

	N	Coefficient	t-count	Sig.	R-Squared
CSRD	768	0,53	1,23	0,04*	
FNSL	768	0,56	1,11	0,01*	
LEVE	768	0,43	2,13	1,43	0,40
UKRN	768	-2,10	1,32	1,32	
UMUR	768	0,21	2,32	1,32	

\*\*Sig. at level 0.05 (p<0.05)

KJKE: Kinerja Keuangan, CSRD= *Corporate Social Responsibility Disclosure*, UKRN= Firm Size, LEVE= Leverage, FNSL= *Financial Slack*

Hasil uji hipotesis umum dalam penelitian yang menggunakan uji Shap-Wilk menunjukkan skor yang jauh lebih tinggi daripada alfa (0.052). Akibatnya, model residual masing-masing variabel memiliki distribusi normal. Uji Variance Expansion Factor (VIF), yang digunakan untuk menguji hipotesis multikolinieritas, menunjukkan bahwa nilai tolerance dan VIF masing-masing variabel independen secara individual lebih besar dari atau sama dengan 0.10. Akibatnya, tidak ditemukan masalah multikolinearitas. Di atas,

tidak ada masalah varians; kedua uji model Bruschi-Pagan dan hipotesis varians variabel masing-masing menghasilkan nilai signifikan (Prob).

Model regresi panel antara CSRD dan *financial slack* pada kinerja keuangan dipilih untuk penelitian ini berdasarkan uji Hausman, menghasilkan model efek acak dengan ukuran efek acak sebesar 0,098. Variabel independen hampir seluruhnya memberikan semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen, yang ditunjukkan dengan nilai R-square yang mendekati 1 (Ghozali, 2016). Ini menunjukkan bahwa skor R-kuadrat tinggi dan model CSRD dan *Financial Slack* sangat baik dalam menggambarkan perbedaan kinerja keuangan.

## 3.2 Pembahasan

Pembahasan ini akan mengulas kembali hasil penelitian ini menganalisisnya menggunakan teori dan penelitian terdahulu.

### 3.2.1 Pengaruh CSRD terhadap Kinerja Keuangan

Hasil hipotesis 1 (tabel 4), secara statistik menunjukkan signifikansi sebesar 0,04 dengan nilai koefisien positif. Hasil ini menunjukkan bahwa H1 diterima. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis terlihat bahwa penelitian menunjukkan keselarasan dengan teori pemangku kepentingan dimana teori tersebut menyatakan bahwa keberadaan pemangku kepentingan atau pemangku kepentingan memiliki pengaruh terhadap berjalannya kinerja keuangan melalui dukungan dan kepercayaannya. *Corporate Social Responsibility* (CSRD) juga dianggap sebagai tindakan yang bertujuan untuk menjaga hubungan yang baik dengan pelanggan, yang merupakan pemangku kepentingan utama perusahaan. Hubungan yang lebih baik antara karyawan dan lingkungan akan memungkinkan perusahaan menjalankan operasinya dengan lebih efisien, yang pada akhirnya akan berdampak lebih besar pada kinerja keuangan perusahaan. Hal ini sejalan dengan hipotesis pemangku kepentingan, yang menyatakan bahwa dukungan pemangku kepentingan akan berdampak positif pada kemampuan organisasi untuk mempertahankan dan berkembang. Salah satu manfaatnya adalah bahwa tidak akan ada banyak halangan untuk memperbaiki citra perusahaan, yang akan mengarah pada perolehan pangsa pasar dan penjualan yang cepat serta biaya yang lebih hemat biaya.

Perusahaan akan memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan bisnis lain yang menjadi pesaing atau kompetitor karena memiliki sumber daya berwujud yang lebih banyak. Adanya keunggulan bersaing perusahaan berdampak pada meningkatnya ekspektasi investor terhadap profitabilitas perusahaan dimasa yang akan datang. Menurut penelitian sebelumnya, Sahut dan Pasquini (2015), penelitian tersebut menemukan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa CSRD dan kinerja keuangan berkorelasi positif. Penelitian ini berkorelasi dengan penelitian Kalia dan Aggarwal (2023); Liu et al. (2022), dan Naeem (2022), yang menemukan bahwa nilai pengungkapan CSRD yang lebih tinggi

meningkatkan kinerja perusahaan. Berdasarkan pendapat tersebut, pengungkapan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan secara keseluruhan dapat meningkatkan kinerja keuangan di mata pemangku kepentingan baik investor maupun masyarakat.

### 3.2.2 *Financial Slack* terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil Hipotesis 2 (Tabel 4) menunjukkan nilai koefisien positif dan signifikansi statistik sebesar 0,01. Hasil ini menunjukkan bahwa H2 disetujui. Secara keseluruhan, temuan ini konsisten dengan argumen utama bahwa ada manfaat dari underutilisasi keuangan. Sementara ketidakpastian telah mencapai puncaknya, peningkatan fleksibilitas keuangan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hanya ketika *underutilization* keuangan perusahaan melewati ambang batas yang telah ditentukan, kinerjanya dapat meningkat. Lebih baik melakukannya tanpa Slack elektronik jika tidak. Kinerja hanya meningkat setelah *underutilization* keuangan perusahaan terungkap dari waktu ke waktu. Kelonggaran keuangan secara praktis dapat meningkatkan kinerja keuangan. Pemanfaatan *financial slack* yang lebih baik juga akan berdampak baik pada kinerja keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Duque dan Caracuel (2021) yang menjelaskan bahwa *financial slack* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

## 4. Kesimpulan

Temuan penelitian ini menawarkan bukti empiris bahwa CSRD memengaruhi kinerja keuangan. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa *financial slack* berperan dalam meningkatkan dampak kinerja keuangan di sektor properti. Studi ini membuat sejumlah kontribusi teoritis dan terapan. Kontribusi teoritis dari penelitian ini, khususnya dampak CSRD yang menguntungkan pada kinerja keuangan dapat memperoleh dukungan dari masyarakat. Studi ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat memanfaatkan CSRD untuk mengubah persepsi publik atas tindakan mereka sebagai tanggung jawab sosial, meningkatkan kepercayaan publik, dan meningkatkan kinerja bisnis. Hipotesis kedua— bahwa kelonggaran keuangan memainkan peran positif—diterima dengan menggunakan teori pemangku kepentingan, dan dengan demikian memperkuat dampak *financial slack* pada kinerja keuangan.

Teori pemangku kepentingan menyatakan bahwa ketika kinerja keuangan meningkat, manajemen cenderung lebih aktif terlibat dalam CSRD daripada pemangku kepentingan karena mereka menyadari bahwa tindakan yang diambil berdampak pada kinerja keuangan. Temuan ini dapat digunakan sebagai panduan bagi bisnis di semua segmen pasar untuk mengkaji bagaimana keuangan berperan dalam keberhasilan penerapan CSRD, yang pasti akan berdampak pada kinerja keuangan. Hasil dan batasan penelitian ini dapat digunakan untuk membuat beberapa saran. Dalam mencapai pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*), pemerintah Indonesia harus

mendorong semua perusahaan untuk mengadopsi CSRD. Salah satu cara untuk melakukannya adalah dengan menetapkan kebijakan/hukum yang tegas dan eksplisit terkait CSRD. Kedua, manajemen harus berpikir dengan hati-hati sebelum menerapkan praktik CSRD di organisasinya karena praktik CSRD dianggap dapat meningkatkan kinerja keuangan di masa depan.

## Referensi

- Abdillah, P. (2022). The Role of Social Media and Social Influence on Firm Performance: Case Study of Financial Industry in Indonesia. *Business Management Research (BISMAR)*, Vol. 1, No. 02. doi:<https://doi.org/10.26905/bismar.v1i2.8197>
- Abdillah, P., & Gunawan, S. R. (2023). Does Financial Slack Moderate Effect of Environmental, Social, and Governance (ESG) on Firm Performance? *Economics and Digital Business Review*, Vol. 4, 2, Pages 379-390. doi:<https://doi.org/10.37531/ecotal.v4i2.627>
- Abid, S., & Dammak, S. (2022). Corporate Social Responsibility and Tax Avoidance: The Case of French Companies. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, Vol. 20 No. 3/4, pp. 618-638. doi:<https://doi.org/10.1108/JFRA-04-2020-0119>
- Amorelli, M.-F., & García-Sánchez, I.-M. (2019). Critical mass of female directors, human capital, and stakeholder engagement by corporate social reporting. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, Volume 27, Issue 1, p. 204-221. doi:<https://doi.org/10.1002/csr.1793>
- Annuar, H. A., Normala, S., & Obid, S. (2014). Corporate Ownership, Governance and Tax Avoidance: An Interactive Effects. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, Volume 164, Page 150-160. doi:<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.11.063>
- Ardillah, K., & Halim, Y. (2022). The Effect of Institutional Ownership, Fiscal Loss Compensation, and. *Journal of Accounting Auditing and Business*, Vol. 05, No. 01.
- Baker, K. H., Pandey, N., Kumar, S., & Haldar, A. (2020). A bibliometric analysis of board diversity: Current status, development, and future research directions. *Journal of Business Research*, Elsevier, Vol. 108(C), pages 232-246. doi:[10.1016/j.jbusres.2019.11.025](https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.11.025)
- Beer, S., Mooij, R. d., & Liu, L. (2018). International Corporate Tax Avoidance: A Review of the Channels, Effect Sizes, and Blind Spots. *International Monetary Fund: Michael Keen*.
- Carina, T., Rengganis, R. M., Mentari, N. M., Munir, F., Silaen, M. F., Siwiyanti, L., . . . Setyaka, V. (2021). *Percepatan Digitalisasi Umkm Dan Koperasi*. Makasar: TOHAR MEDIA.

- Conyon, M. J., & He, L. (2017). Firm Performance and Boardroom Gender Diversity: A Quantile Regression Approach. *Journal of Business Research*, Volume 79, Pages 198-211. doi:<https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2017.02.006>
- Fitri, A. W., Hapsari, D. P., & Haryadi, E. (2019). Pengaruh Leverage, Komisaris Independen, dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak. *Juma UNSERA*.
- Friskianti, Y., & Handayani, B. D. (2014). Pengaruh Self Assessment System, Keadilan, Teknologi Perpajakan, dan Ketidakpercayaan kepada Pihak Fiskus terhadap Tindakan Tax Evasion. *Accounting Analysis Journal*, Vol 3 No 4. doi:<https://doi.org/10.15294/aaaj.v3i4.4216>
- Jihene, F., & Moez, D. (2019). The Moderating Effect of Audit Quality on CEO Compensation and Tax Avoidance: Evidence from Tunisian Context. *International Journal of Economics and Financial Issues*, Vol. 9 No. 1. doi:<https://doi.org/10.32479/ijefi.7355>
- Kahpi, A. (2015). Tinjauan Terhadap Kejahatan di Bidang Perpajakan. *Jurnal Jurisprudentie*, Vol. 2, No. 1.
- Lanis, R., & Richardson, G. (2012). Corporate social responsibility and tax aggressiveness: An empirical analysis. *Journal of Accounting and Public Policy*, Volume 31, Issue 1, Pages 86-108. doi:<https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2011.10.006>
- Lanis, R., & Richardson, G. (2017). Outside Directors, Corporate Social Responsibility Performance, and Corporate Tax Aggressiveness: An Empirical Analysis. *Journal of Accounting, Auditing & Finance*, Volume 33, Issue 2. doi:<https://doi.org/10.1177/0148558X16654834>
- Mapisangka, A., & Pratama, A. (2023). Recall the Impact of the Covid-19 Virus in Indonesia: Regional Perspective. *Journal of Regional Economics Indonesia*, Vol. 4, 1, Page 1-13. doi:<https://doi.org/10.26905/jrei.v4i1.10008>
- Marinova, J., Plantenga, J., & Remery, C. (2015). Gender Diversity and Firm Performance: Evidence from Dutch and Danish Boardrooms. *The International Journal of Human Resource Management*, Volume 27, Issue 15. doi:<https://doi.org/10.1080/09585192.2015.1079229>
- Mennita, R., & Abdillah, P. (2022). Accountant: Passion, Compassion, and Job Satisfaction. *MARGIN ECO (Jurnal Ekonomi dan Perkembangan Bisnis)*, Vol. 1, No. 6. doi:<https://doi.org/10.32764/margin.v6i1.2561>
- Moeljono. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak. *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis (JPBE)*, Vol 5 No 1. doi:<https://doi.org/10.33633/jpeb.v5i1.2645.g1866>
- Nugroho, S. A., & Firmansyah, A. (2017). Pengaruh Financial Distress, Real Earnings Management dan Corporate Governance terhadap Tax Aggressiveness. *Journal of Applied Business Administration*, Vol 1 No 2. doi: <https://doi.org/10.30871/jaba.v1i2.616>

- Rachdianti, F. T., Astuti, E. S., & Susilo, H. (2016). Pengaruh Penggunaan E-Tax terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Perpajakan (JEJAK)*, Vol. 11, No. 01.
- Rakayana, W., Sudharma, M., & Rosidi. (2021). The Structure of Company Ownership and Tax Avoidance in Indonesia. *International Research Journal of Management, IT & Social Sciences*, Vol. 8 No. 3.
- Rakia, R., Kachouri, M., & Jarbou, A. (2023). The Moderating Effect of Women Directors on The Relationship between Corporate Social Responsibility and Corporate Tax Avoidance? Evidence from Malaysia. *Journal of Accounting in Emerging Economies*. doi:<https://doi.org/10.1108/JAEE-01-2021-0029>
- Reguera-Alvarado, N., Fuentes, P. d., & Laffarga, J. (2017). Does Board Gender Diversity Influence Financial Performance? Evidence from Spain. *Journal of Business Ethics*, Vol. 141, Pages 337–350. doi:<https://doi.org/10.1007/s10551-015-2735-9>
- Sarasmitha, C., Sugiarto, E., Rohmah, W., & Hutagaol, K. A. (2022). Determinan Penggunaan E-Class sebagai Learning Management System oleh Tenaga Pendidik di Masa Pandemi Covid-19: Pendekatan Model UTAUT. *Jurnal Sisfokom (Sistem Informasi dan Komputer)*, Vol. 11, Pages 400-406. doi:<https://doi.org/10.32736/sisfokom.v11i3.1361>
- Sartini, R., Abdillah, P., Sudirman, R., Azwar, K., Priyadi, I. H., Wardhani, R. S., . . . Setiawati, L. P. (2023). *Akuntansi Forensik*. Makassar: Tohar Media.
- Scott, W. R. (2006). *Financial Accounting Theory*. United States & America: 4th edition: PearsonPrentice Hall.
- Terjesen, S., Aguilera, R. V., & Lorenz, R. (2014). Legislating a Woman’s Seat on the Board: Institutional Factors Driving Gender Quotas for Boards of Directors. *Journal of Business Ethics*. doi:[10.1007/s10551-014-2083-1](https://doi.org/10.1007/s10551-014-2083-1)
- Yadi, A. P., Pratama, A., & Maharani, I. (2023). Analisis Optimalisasi Modal Kerja Industri Tempe Skala Kecil Malang. *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 16, 1, Pages 75-83. doi:<https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v16i1.1117>
- Yulinda, I., Chandrarin, G., Subiyantoro, E., & Abdillah, P. (2022). Cash Flow Capability Analysis Predicting Company Financial Performance During Covid-19 Pandemic (Empirical Study of Sector Companies Food and Beverages in Indonesia. *Proceedings of International Conference of Graduate School on Sustainability*, Vol. 7, No. 1. doi:<https://doi.org/10.26905/icgss.v7i1.9276>
- Zeng, T. (2019). Relationship between Corporate Social Responsibility and Tax Avoidance: International Evidence. *Social Responsibility Journal*, Vol. 15 No. 2, pp. 244-257. doi:<https://doi.org/10.1108/SRJ-03-2018-0056>